

**EVALUASI PENGEMBANGAN BANGUNAN GEREJA KATEDRAL KOTA  
MAKASSAR SERTA DAMPAKNYA TERHADAP NILAI PENTING  
SEBAGAI CAGAR BUDAYA**



**Aditya Joseph Mesalayuk**

**F071181326**

**PROGRAM STUDI ARKEOLOGI**

**DEPARTEMEN ARKEOLOGI**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2024**



**Optimization Software:**  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)

**EVALUASI PENGEMBANGAN BANGUNAN GEREJA KATEDRAL KOTA  
MAKASSAR SERTA DAMPAKNYA TERHADAP NILAI PENTING  
SEBAGAI CAGAR BUDAYA**

**ADITYA JOSEPH MESALAYUK**

**F071181326**



**PROGRAM STUDI ARKEOLOGI  
DEPARTEMEN ARKEOLOGI  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2024**



**Optimization Software:  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)**

**EVALUASI PENGEMBANGAN BANGUNAN GEREJA KATEDRAL KOTA  
MAKASSAR SERTA DAMPAKNYA TERHADAP NILAI PENTING  
SEBAGAI CAGAR BUDAYA**

ADITYA JOSEPH MESALAYUK

F071181326

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Program Studi Arkeologi

Pada

**PROGRAM STUDI ARKEOLOGI  
DEPARTEMEN ARKEOLOGI  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**



Optimization Software:  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)

SKRIPSI

**EVALUASI PENGEMBANGAN BANGUNAN GEREJA KATEDRAL  
KOTA MAKASSAR SERTA DAMPAKNYA TERHADAP NILAI  
PENTING SEBAGAI CAGAR BUDAYA**

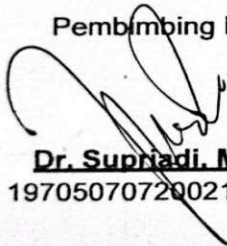
Disusun dan diajukan oleh

**ADITYA JOSEPH MESALAYUK  
F071181308**

Telah dipertahankan di depan panitia ujian skripsi  
Pada tanggal 19 Agustus 2024  
Dinyatakan telah memenuhi syarat

**Menyetujui  
Komisi Pembimbing,**

Pembimbing I



**Dr. Supriadi, M.A.**

NIP 19705070720021221002

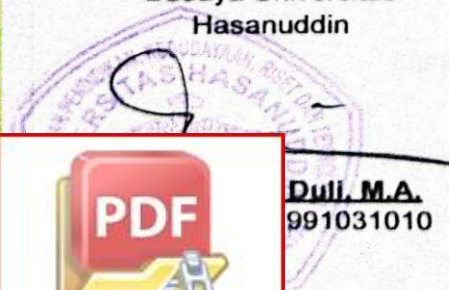
Pembimbing II



**Dr. Yadi Mulyadi, M.A.**

NIP 198003192006041003

Dekan Fakultas Ilmu  
Budaya Universitas  
Hasanuddin



**Duli, M.A.**

991031010

Ketua Departemen Arkeologi  
Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Hasanuddin



**Dr. Rosmawati, M.Si.**

NIP 197205022005012002



**UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS ILMU BUDAYA**

Pada hari Kamis, Agustus 2024 Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik Skripsi yang berjudul :


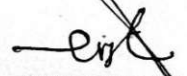
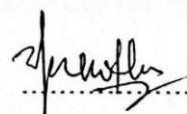


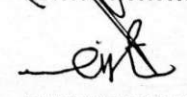
**EVALUASI PENGEMBANGAN BANGUNAN GEREJA KATEDRAL  
KOTA MAKASSAR SERTA DAMPAKNYA TERHADAP NILAI  
PENTING SEBAGAI CAGAR BUDAYA**

Yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Departemen Arkeologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.



20 Agustus 2024

**Panitia Ujian Skripsi**

- |    |                           |               |  |
|----|---------------------------|---------------|--|
| 1. | Dr. Supriadi, M.A.        | Ketua         |   |
| 2. | Dr. Yadi Mulyadi,<br>M.A. | Sekretaris    |  |
| 3. | Dr. Erni Erawati, M.Si.   | Penguji I     |  |
| 4. | Yusriana, S.S., M.A.      | Penguji II    |  |
| 5. | Dr. Supriadi, M.A.        | Pembimbing I  |  |
|    | Yadi Mulyadi, M.A..       | Pembimbing II |  |



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul “Evaluasi Pengembangan Bangunan Gereja Katedral Kota Makassar Serta Dampaknya Terhadap Nilai Penting Sebagai Cagar Budaya” adalah benar karya saya dengan arahan dari Dr. Supriadi, S.S., M.A. sebagai pembimbing satu dan Dr. Yadi Mulyadi, S.S., M.A. sebagai pembimbing dua. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

**Makassar, 20 Agustus 2024**

A 1000 Rupiah revenue stamp (Meterai Tempel) with a handwritten signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text "REPUBLIK INDONESIA", "1000", "METERAI TEMPEL", and the serial number "5A545AJX017204510".

**Aditya Joseph Mesalayuk**

**F071181326**



## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya ucapkan kepada Dr. Supriadi, S.S., M.A. sebagai pembimbing satu dan Dr. Yadi Mulydi, S.S., M.A. sebagai pembimbing dua yang berperan penting dalam membimbing penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga saya ucapkan kepada pimpinan Universitas Hasanuddin, Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc dan jajarannya, Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin, Prof. Dr. Akin Duli, MA dan jajarannya, Ketua Departemen Arkeologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin, Dr. Rosmawati, S.S., M.Si., serta para dosen Program Studi Arkeologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin yang telah memfasilitasi saya dalam menempuh program sarjana.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian yang dilakukan mulai dari pak Syarifuddin, S.E., pak Syaifuddin, S.S., Pele Collins dan Adang Sujana S.T. M.Hum yang telah membantu dalam pengurusan administrasi, berkas dan wawancara. Tidak lupa juga ucapan terima kasih hingga tim penelitian diantaranya Arif, Accung, Taufiq, Aldi, Arul, Milka, Maria, Aril dan Resa, yang berpartisipasi dalam pemngumpulan data selama di lapangan. Ucapan terima kasih juga saya berikan kepada umat Gereja Katedral Kota Makassar yang telah terlibat dalam pemenuhan data skripsi.

Kepada Teman - teman dari Kaisar FIB-UH (kjoekenmoddinger 2013, Dwarapala 2014, pillbox 2015, lanbridge 2016, sandeq 2017, pottery 2018, bastion 2019, kalamba 2020, mercusuar 2021, dan nekara 2022). Saya berterima kasih karena telah memberikan pengalaman berlembaga yang berharga. Pengalaman dari awal perkuliahan hingga sekarang banyak saya habiskan di lembaga tersebut.

Akhirnya kepada kedua orang tua yang saya cintai, saya mengucapkan banyak terima kasih atas semua dukungan dan bantuan yang diberikan kepada saya. Tanpa dukungan dan bantuan orang tua, saya mungkin tidak dapat mencapai proses ini. Terakhir, ucapan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat selama saya di Universitas Hasanuddin.



## ABSTRAK

ADITYA J.M. **Evaluasi Pengembangan Bangunan Gereja Katedral Kota Makassar Serta Dampaknya Terhadap Nilai Penting Sebagai Cagar Budaya** (dibimbing oleh Yadi Mulyadi dan Supriadi).

Gereja Katedral Kota Makassar sedang mengalami pengembangan dan beberapa elemen bangunan telah dibongka. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi seperti apa dampak dan bagaimana pengembangan berpengaruh terhadap degradasi nilai penting Gereja Katedral sebagai cagar budaya. Penelitian dibagi menjadi tiga tahap yaitu pengumpulan data, pengolahan data dan penjelasan data. Pada beberapa elemen bangunan yang memiliki nilai penting sebagai cagar budaya, telah digantikan dengan elemen baru. Hanya bagian fasad bangunan gereja yang tidak tersentuh oleh pengembangan. Sehingga mengakibatkan terjadinya degradasi nilai penting Gereja Katedral sebagai cagar budaya. Bentuk pengawalan oleh instansi terkait tidak berjalan secara maksimal. Terlepas dari fakta bahwa terjadi degradasi nilai penting cagar budaya, masyarakat yang menjadi responden dalam penelitian ini menerima pembangunan dengan respon positif. Beberapa elemen bangunan gereja baru masih menyesuaikan dengan elemen bangunan pada gereja lama. Pengembangan Gereja Katedral Kota Makassar mengakibatkan degradasi nilai penting pada bangunan tua. Perlunya revisi beberapa aturan yang berlaku untuk mencegah perbedaan pendapat antara pemilik bangunan cagar budaya dengan instansi terkait.

Kata kunci: pengembangan; nilai penting; cagar budaya





## ABSTRACT

ADITYA J.M. **Evaluation of the Development of the Cathedral Church Building in Makassar City and its Impact on the Important Value as Cultural Heritage** (supervised by Yadi Mulyadi and Supriadi).

The Cathedral Church of Makassar City is undergoing development and some elements of the building have been demolished. Objectives. This study aims to evaluate what kind of impact and how the development affects the degradation of the important value of the Cathedral Church as a cultural heritage. The research was divided into three stages: data collection, data processing and data explanation. Some building elements that have important value as cultural heritage have been replaced with new elements. Only the facade of the church building is untouched by development. Thus resulting in the degradation of the important value of the Cathedral Church as cultural heritage. Despite the fact that there is a degradation of the important value of cultural heritage, the community who became respondents in this study accepted the development with a positive response. Some elements of the new church building still adjust to the building elements in the old church. The development of Makassar City Cathedral Church resulted in the degradation of important values in the old building. The need for revision of some applicable rules to prevent differences of opinion between cultural heritage building owners and related agencies.

Keywords: development; important value; cultural heritage



## DAFTAR ISI

UCAPAN TERIMA KASIH .....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR FOTO .....	xiii
DAFTAR T ABEL .....	xvi
DAFTAR DIAGRAM .....	xvii
DAFTAR ISTILAH .....	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Studi Kasus.....	2
1.3. Permasalahan Penelitian .....	3
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	3
BAB II.....	5
Metode Penelitian dan Profil Wilayah.....	5
2.1 Metode Penelitian.....	5
2.2 Profil Wilayah dan Sejarah Lokasi Penelitian .....	7
BAB III.....	13
DATA LAPANGAN.....	13
3.1. Deskripsi Bangunan Tua Gereja Katedral .....	13
3.2. Deskripsi Komponen Bangunan Tua Gereja Katedral.....	15
3.3. Deskripsi Struktur Bangunan Tua Gereja Katedral .....	24
3.4. Deskripsi Bangunan baru Gereja Katedral .....	29
.....	35
..... Bangunan.....	36
..... Intervensi Pengembangan.....	37
..... Izin dan Pengawasan Pihak Terkait.....	38
..... Konsultansi.....	39



BAB IV.....	42
PEMBAHASAN.....	42
4.1    Karakteristik Bangunan.....	42
4.2    Komponen dan Struktur Gereja.....	44
4.3    Hasil Evaluasi Pengembangan Terhadap Nilai Penting .....	60
4.4    Pendampingan Instansi Terkait .....	69
4.5    Dokumen Perizinan .....	69
4.6    Tanggapan Responden .....	70
BAB V .....	82
SARAN DAN KESIMPULAN.....	82
5.1    Kesimpulan .....	82
5.2    Saran.....	83
Daftar Pustaka	



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Lokasi Penelitian.....	8
Gambar 2. Denah Gereja Katedral .....	35
Gambar 3. Surat Rekomendasi Rencana Pengembangan Gereja Makassar Hal. 1..	38
Gambar 4. Surat Rekomendasi Rencana Pengembangan Gereja Makassar Hal. 2..	38
Gambar 5. Tampak Depan Rancangan Bangunan.....	43
Gambar 6. Tampak Samping Rancangan Bangunan.....	44
Gambar 7. Perbandingan Bangunan Tua dan Baru .....	62
Gambar 8. Rancangan Ruangan Gereja Baru Arah Barat .....	66
Gambar 9. Rancangan Ruangan Gereja Baru Arah Barat .....	67
Gambar 10. Rancangan Tahun 2015 .....	71
Gambar 11. Rancangan Tahun 2016/2017 .....	72
Gambar 12. Rancangan Tahun 2019 .....	73
Gambar 13. Rancangan Alternatif satu 2019.....	74
Gambar 14. Alternatif dua 2019 .....	75
Gambar 15. Alternatif tiga 2019 .....	76
Gambar 16. Alternatif empat 2019 .....	77
Gambar 17. Alternatif Lima 2019.....	78
Gambar 18. Rancangan tahun 2020.....	79
Gambar 19. Rancangan tahun 2021.....	80



## DAFTAR FOTO

Foto 1. Tampak Depan Bentuk Awal Gereja.....11

Foto 2. Tampak Samping Bentuk Awal Gereja.....11

Foto 3. Tampak Depan Gereja Setelah Renovasi Pertama .....11

Foto 4. Tampak Samping Gereja Setelah Renovasi Pertama .....11

Foto 5. Tampak Depan Bangunan Gereja Katedral Kota Makassar .....13

Foto 6. Tampak Samping Bangunan Gereja Katedral Kota Makassar .....13

Foto 7. Tampak Sebelah Utara Gereja.....14

Foto 8. Tampak Sebelah Selatan Gereja .....14

Foto 9. Tampak Sebelah Timur Gereja .....14

Foto 10. Tampak Sebelah Selatan Gereja .....14

Foto 11. Ruang masuk Gereja .....15

Foto 12. Ruang dalam Gereja.....15

Foto 13. Tampak Depan Pintu Utama .....15

Foto 14. Tampak Samping Pintu Utama .....15

Foto 15. Bagian Depan Pintu Koboi.....16

Foto 16. Tampak tertutup Pintu Koboi.....16

Foto 17. Tampak Jendela dari Depan .....17

Foto 18. Tampak Jendela dari Dalam .....17

Foto 19. Bagian Bawah Pilar .....17

Foto 20. Bagian Atas Pilar .....17

Foto 21. Bagian Atas Pilar .....18

Foto 22. Ragam Hias Dinding Timur 1 .....18

Foto 23. Ragam Hias Dinding Timur 2 .....18

Foto 24. Tampak Luar Ventilasi Berkipas.....19

Foto 25. Tampak Dalam Ventilasi Berkipas .....19

Foto 26. Ventilasi Menara .....19

Foto 27. Ventilasi Dinding Selatan .....19

Foto 28. Jendela Patri Dinding Selatan.....20

Foto 29. Jendela Patri Dinding Utara.....20

Regi 1 .....21

Regi 2 .....21

.....21

.....22

.....22

.....23



Foto 36. Tampak Depan Kursi.....	23
Foto 37. Tampak Depan Menara.....	24
Foto 38. Tampak Bawah Ruang Tangga.....	25
Foto 39. Tampak Atas Ruang Tangga .....	25
Foto 40. Ruang Pengakuan Bagian Luar .....	25
Foto 41. Ruang Pengakuan Bagian Dalam .....	26
Foto 42. Pintu Arcn Bagian Utara.....	27
Foto 43. Pintu Arcn Bagian Selatan .....	27
Foto 44. Tampak Balkon Arah Utara .....	27
Foto 45. Tampak Balkon Arah Selatan.....	27
Foto 46. Tehel Lantai.....	28
Foto 47. Dinding Utara .....	29
Foto 48. Dinding Selatan.....	29
Foto 49. Bekas Dinding Barat.....	29
Foto 50. Tampak Gereja dari Arah Timur .....	30
Foto 51. Tampak Gereja Dari Arah Barat.....	30
Foto 52. Tampak Arah Utara Ruangan .....	30
Foto 53. Tampak Arah Selatan Ruangan.....	30
Foto 54. Tampak Arah Timur Ruangan.....	31
Foto 55. Tampak Arah Utara Ruangan .....	31
Foto 56. Bagian Kaki Pilar .....	31
Foto 57. Bagian Atas Pilar .....	31
Foto 58. Jendela Pointed Arch .....	32
Foto 59. Jendela Round Arch .....	32
Foto 60. Pintu Round Arch.....	32
Foto 61. Menara Gereja Baru .....	33
Foto 62. Bagian Luar Basemen.....	34
Foto 63. Basemen Bagian Selatan .....	34
Foto 64. Basemen Bagian Barat.....	34
Foto 65. Basemen Bagian Utara.....	34
Foto 66. Genteng Bitumen .....	36
Foto 67. Semen .....	36
.....an Lama .....	36
.....an Baru .....	36
.....ngun Bangunan .....	39
.....arch.....	45
.....belum Dibongkar .....	45





## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabel Intervensi Pengembangan.....37



Optimization Software:  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)



## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1. Data Umur Responden .....	39
Diagram 2. Data Pertanyaan pertama.....	40
Diagram 3. Data Pertanyaan Kedua .....	40
Diagram 4. Data Pertanyaan Ketiga.....	41
Diagram 5. Data Pertanyaan Keempat.....	41



## DAFTAR ISTILAH

Istilah	Arti dan Penjelasan
Degradasi	Penurunan atau kemunduran pada bidang tertentu
<i>Pointed arch</i>	Bentuk struktural yang merupakan ciri khas arsitektur gotik dan biasanya diterapkan pada pintu dan jendela
<i>Round arch</i>	Bentuk Struktural yang merupakan ciri khas arsitektur romantik dan beberapa diterapkan pada gotik
gotik	Arsitektur yang muncul di Eropa pada abad 19
Intervensi	Campur tangan dalam aktivitas pengembangan atau perselisihan antar dua pihak
<i>Agnus dei</i>	Bahasa latin yang memiliki arti Domba Tuha, biasanya diterapkan sebagai elemen dekoratif
<i>Corithian</i>	Jenis pilar yang sering ditemukan pada bangunan dengan arsitektur gotik
<i>Rib vaults</i>	Bentuk plafon yang memiliki karakteristik menyerupai beberapa kubah yang saling bertemu
<i>Stack effect</i>	Teknik ventilasi alami dengan memanfaatkan gaya termal, yaitu perbedaan suhu dan udara yang dihasilkan oleh perbedaan ketinggian ventilasi
<i>Moldings</i>	Elemen dekoratif pada bangunan dengan arsitektur gotik
<i>Buttress</i>	Elemen Struktural yang bersifat dekoratif dan terdapat pada sisi bangunan arsitektur gotik
<i>Openwork Gable</i>	Elemen Struktural yang bersifat dekoratif dan terdapat pada fasad bangunan arsitektur gotik
<i>Rose Window</i>	Kaca bundar yang pada fasad bangunan arsitektur gotik



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Gereja Katedral di Kota Makassar merupakan salah satu cagar budaya peringkat Kabupaten/Kota berdasarkan Keputusan Walikota Makassar Nomor 557/432 tanggal 11 Januari 2018. Gereja Katedral Kota Makassar juga merupakan cagar budaya peringkat Provinsi Sulawesi Selatan berdasarkan Keputusan Gubernur Sulawesi Selatan Nomor 917/III/2020 tanggal 16 Maret 2020. Sebagai salah satu bangunan Cagar budaya yang masih dimanfaatkan, Gereja Katedral Kota Makassar saat ini dalam proses pengembangan. Pengembangan diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya pada bab VII tentang pelestarian. Pengembangan cagar budaya dilakukan dengan memperhatikan prinsip kemanfaatan, keamanan, keterawatan, keaslian, dan nilai – nilai yang melekat padanya.

Cagar budaya sebagai warisan budaya yang bisa bersifat kebendaan dan perlu dilestarikan karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan dan agama (Ermawati dalam Sugiarto, 2016). Seiring berkembangnya zaman, suatu bangunan cagar budaya dapat mengalami perubahan dari segi bentuk fisik, salah satunya bangunan dalam memenuhi kebutuhan manusia. Selain mempengaruhi bentuk fisik, pengembangan bisa berdampak degradasi nilai penting yang terkandung dalam suatu objek cagar budaya.

Rencana Pengembangan pertama kali muncul pada tahun 2013 dengan usulan berupa pembongkaran total terhadap bangunan gereja, namun ditolak Oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) sekarang menjadi Balai Pelestarian Kebudayaan (BPK) Wilayah XIX Kota Makassar, karena tidak sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Menanggapi hal tersebut, pihak gereja menyerahkan desain kedua yang telah dirancang namun tidak memenuhi syarat karena memengaruhi bentuk eksisting. Terjadi pro dan kontra terhadap pengembangan Gereja Katedral Kota Makassar sejak tahun 2015. Rekomendasi yang diusulkan pada kajian adaptasi mengusulkan bahwa pengembangan berlandaskan jumlah umat masih belum bisa dilakukan. Penolakan mulai muncul pada tahun 2015 oleh beberapa masyarakat. Penolakan tersebut didasari oleh anggapan pengembangan dapat mengubah nilai sejarah dan keaslian bangunan gereja. Dalam pembuatan desain rancangan bangunan, pihak gereja telah mengubah konsep bangunan dari tahun 2015 hingga



skah Rekomendasi Penetapan Gereja Katedral Kota Makassar sebagai cagar budaya, terdapat beberapa nilai penting berupa nilai penting bagi sejarah, kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi bangunan, arsitektur serta elemen dekoratif. Selain sebagai cagar budaya yang bersifat *living monument* dan memiliki nilai Katedral Kota Makassar menjadi salah satu bukti fisik dari identitas

Kota Makassar sebagai kota yang mengalami peristiwa bersejarah terhadap perkembangan budaya manusia. Perkembangan dalam bentuk perubahan bentuk fisik Gereja Katedral Kota Makassar telah beberapa kali dilakukan jauh sebelum berstatus cagar budaya. Beberapa tindakan yang bersifat mengubah suatu bangunan bersejarah memiliki risiko kemerosotan nilai penting pada bangunan.

Pengembangan yang sedang berlangsung saat ini, memengaruhi bentuk fisik bangunan Gereja Katedral, khususnya dinding bangunan yang telah dihancurkan untuk disambungkan dengan bangunan baru. Kajian adaptasi Gereja Katedral di Kota Makassar yang dilakukan oleh Balai Pelestarian Kebudayaan (BPK) Wilayah XIX Kota Makassar pada tahun 2021 merekomendasikan dalam melaksanakan pengembangan, ciri khas bangunan asli atau bangunan tua tidak dihilangkan. Selain itu, dari hasil kajian adaptasi Gereja Katedral terdapat syarat yaitu dengan mempertahankan nilai penting yang melekat pada bangunan serta mempertahankan ciri khas bangunan, proses pembangunan tidak menyebabkan bangunan asli mengalami kerusakan, melibatkan tenaga ahli cagar budaya dalam pembangunan, dan harus memperoleh izin dari Pemerintah Kota Makassar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelola, pengembangan Gereja Katedral Makassar dilakukan untuk meningkatkan kapasitas daya tampung umat. Dalam pelaksanaan pengembangan terdapat komponen utama pada bangunan yang memiliki nilai penting. Saat ini proses pengembangan telah mencapai tahap penyelesaian pada bangunan tambahan. Maka dari itu penelitian terhadap evaluasi pengembangan bangunan Gereja Katedral perlu dilakukan dengan fokus penelitian pada bangunan Gereja yang terpengaruh oleh aktifitas pengembangan agar dapat mengetahui dampak pengembangan terhadap nilai penting dari komponen bangunan.

## 1.2. Studi Kasus

Penelitian yang mengkaji pengaruh pelestarian terhadap bangunan cagar budaya pernah dilakukan oleh Abdulrahman Hamdoun dengan objek Candi Plaosan Lor pada tahun 2015. Penelitian ini membahas tentang pelestarian yang berpengaruh terhadap nilai arsitektur yang menjadi ciri khas pada candi. Pelestarian candi dengan menggunakan prinsip atau teknik pengerjaan serta penggunaan bahan batu dikaji untuk mengetahui dampak pelestarian terhadap nilai arsitektur candi. Dalam melaksanakan pelestarian, perlu diketahui terdapat beberapa prinsip pelestarian dengan memperhatikan keaslian bahan, bentuk, teknik pengerjaan dan tata letak bangunan yang proporsional. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa teknik pengerjaan dalam pelaksanaan pelestarian candi khususnya pada saat ini bisa berakibat susunan struktur batu candi berubah dan nilai estetika bangunan candi (Hamdoun, 2015).

Hadap evaluasi kebijakan adaptasi Benteng Willelm II Unarang Kabupaten Semarang oleh Soedarto juga membahas evaluasi bangunan bersejarah. Benteng yang sebelumnya terbengkalai akan menjadi ikon pariwisata, tetapi permasalahan yang muncul ialah bangunan yang dipegang oleh Polri. Polri sebagai pihak yang lebih



dahulu menjadi pemilik bangunan, melakukan revitalisasi dan renovasi pada tahun 2011. Bentuk pengevaluasian terfokus pada kebijakan yang dibuat oleh pemilik bangunan dalam pelaksanaan revitalisasi. Hasil dari evaluasi terhadap pelestarian Benteng Willelm II Unarang menjelaskan bahwa kebijakan dalam pemilik bangunan dalam melaksanakan revitalisasi tidak mempertimbangkan orisinalitas dari segi penggunaan bahan bangunan dan penambahan bangunan baru yang berdampak terhadap nilai penting dari Benteng Willelm II Unarang (Soedarto 2011).

Kajian Adaptasi Bangunan Gereja Katedral Kota Makassar yang dilakukan oleh Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah XIX pada tahun 2021 membahas bahwa pengembangan yang sedang berlangsung tidak mengakibatkan kemerosotan nilai penting atau kerusakan terhadap komponen bangunan yang memiliki nilai penting serta tetap mempertahankan keaslian dan ciri khas dari bangunan. Desain yang ditawarkan oleh pihak Gereja Katedral Kota Makassar beberapa kali mengalami perubahan yang berpengaruh terhadap adaptasi lanskap. Terdapat lima poin rekomendasi yang muncul berdasarkan kajian adaptasi Gereja Katedral Kota Makassar. Rekomendasi tersebut bersifat mengikat dalam pelaksanaan pengembangan dan dapat dijadikan sebagai standar dalam mengevaluasi pengembangan Gereja Katedral Kota Makassar.

### 1.3. Permasalahan Penelitian

Berdasarkan Penjelasan pada latar belakang, Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah pengembangan Gereja Katedral Kota Makassar dan pemenuhan standar yang diatur oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Naskah Rekomendasi Penetapan Gereja Katedral dan Rekomendasi Kajian Adaptasi oleh Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah XIX . Pelaksanaan Pengembangan berdampak pada bentuk fisik bangunan, maka dari itu diperlukan pengevaluasian terhadap pengembangan yang masih berlangsung untuk melihat dampak pengembangan terhadap nilai penting. Permasalahan tersebut menghasilkan pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah pengembangan Gereja Katedral Kota Makassar berdampak degradasi nilai penting sebagai cagar budaya?
2. Bagaimana dampak pengembangan Gereja Katedral Kota Makassar terhadap bangunan Gereja beserta nilai pentingnya?

### 1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Permasalahan penelitian akan melahirkan tujuan dan manfaat dari penelitian ini,



#### Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengevaluasi dampak pengembangan terhadap bangunan Gereja Katedral Kota Makassar terhadap nilai penting sebagai cagar budaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pengembangan Gereja Katedral Kota Makassar terhadap bangunan Gereja beserta nilai pentingnya.

### 1.4.2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban atas isu pengaruh pengembangan terhadap bangunan Gereja Katedral Kota Makassar. Selain itu penelitian ini juga dapat memberikan informasi terkait Mengetahui dampak pengembangan Gereja Katedral Kota Makassar terhadap bangunan Gereja beserta nilai pentingnya. Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi yang bermanfaat bagi pembaca khususnya dalam mengevaluasi pelaksanaan pelestarian Bangunan Cagar Budaya dengan berlandaskan aturan dan undang-undang yang berlaku.



Optimization Software:  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)

## BAB II

### Metode Penelitian dan Profil Wilayah

#### 2.1 Metode Penelitian

Dalam menjawab permasalahan penelitian, dilakukan metode pengumpulan data yang memiliki tiga tahap, yaitu tahap pengumpulan data, pengolahan data dan penjelasan data. Selain tahap penelitian terdapat parameter pengamatan yang menjadi variabel dalam melakukan evaluasi pengembangan.

##### 2.1.1. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data terdiri dari tiga tahap yang terbagi menjadi tahap pengumpulan data Pustaka dan data lapangan dengan penjelasan sebagai berikut:

###### a. Pengumpulan Data Pustaka

Data pustaka merupakan data yang digunakan sebagai rujukan pada penelitian yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian. Pengumpulan data pustaka dilakukan dengan mencari referensi dokumen tertulis berupa jurnal ilmiah, skripsi, artikel, buku serta laporan penelitian yang membahas tentang bangunan Gereja Katedral Kota Makassar. Data kepastakaan juga dapat berupa tulisan, gambar dan foto yang berhubungan dengan Gereja Katedral Makassar. Metode pengumpulan data pustaka dilakukan dengan mengakses data pada pihak pengarsip serta menggunakan media internet untuk mencari sumber data.

###### b. Pengumpulan Data Lapangan

Pengumpulan Data Lapangan dilakukan untuk mengumpulkan data lapangan pada situs. Adapun data lapangan berupa hasil dari pengumpulan data pada bangunan Gereja Katedral Makassar. Data lapangan akan diperoleh mengguakan metode observasi, deskripsi, pemetaan, dokumentasi dan wawancara. Adapun penjelasan terkait metode pengumpulan data lapangan sebagai berikut.

1. Observasi: Merupakan metode yang bertujuan untuk menentukan cakupan penelitian berupa bangunan dan komponen yang menjadi objek penelitian. Obserbasi dilakukan pada Gereja Katedral dengan mengamati lingkungan gereja, kondisi bangunan, lingkungan serta komponen berupa ornamen yang masih orisinal dan identifikasi kerusakan bangunan gereja katedral. Data mpulikan dengan melakukan deskripsi dengan menggunakan entuk tabel untuk membantu dalam mengidentifikasi Komponen an Katedral.
- Merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui denah dan omponen arkeologis pada bangunan berdasarkan hasil emetaan dilaksanakan dengan menggambar denah katedral



dan keletakan komponen pada bangunan. Denah mencakup zona yang terkena pengaruh pengembangan. Kemudian data tersebut akan dikonversi dalam bentuk peta digital. Pemetaan akan dilakukan menggunakan peralatan ukur digital maupun manual.

3. Dokumentasi: Merupakan metode yang bertujuan untuk mendukung data deskripsi sebagai bukti visual pada bangunan Gereja Katedral dan komponennya. Dokumentasi dilaksanakan dengan cara memotret objek pada bangun Gereja Katedral secara keseluruhan menggunakan kamera.
4. Wawancara: Merupakan metode yang bertujuan untuk mendapatkan data berupa keterangan berupa informasi dari narasumber yang terpercaya dari pihak pengelola Gereja Katedral. Pengelola yang akan menjadi narasumber adalah orang yang memiliki data ataupun yang pernah terlibat dalam pengembangn bangunan Katedral. Data wawancara berupa informasi tentang katedral beserta Komponennya serta informasi yang berkaitan dengan pengembangan Gereja Katedral dan perbandingan arsitektur bangunan sebelum dan setelah pengembangan. (Keterlibatan masyarakat).
5. Kuesioner: Kusioner merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui perspektif umat Gereja Katedral Kota Makassar tentang keberjalanan pengembangan. Umat gereja katedral dipilih menjadi responden dengan alasan sebagai pihak yang terdampak langsung oleh pengembangan. Jumlah responden tidak berdasarkan persentase jumlah umat namun berdasarkan umat yang dapat mewakili. Kuesioner ini disebarakan melalui website Google Formulir. Data kuesioner akan diolah dalam bentuk statistik.

### 2.1.2. Tahap Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan tahap lanjutan untuk menjawab permasalahan penelitian, dengan menganalisis hasil dari tahap pengumpulan data pustaka dan data lapangan . Data berupa deskripsi, peta, foto dan wawancara akan dianalisis untuk mengetahui efek pengembangan baik dari segi kerusakan hingga efek terhadap arsitektur Gereja Katedral Makassar beserta tinggalannya. Parameter pengamatan menjadi menjadi variabel dalam mengolah hasil pengumpulan data lapangan. Selain itu, data referensi berupa arsitektur bangunan hingga komponen pada Gereja Katedral akan menjadi data yang menunjang dalam pengolahan data.



#### elasan Data

Merupakan tahap akhir penelitian yang menghasilkan sebuah laporan akhir dari pengolahan data. Tahap penjelasan data akan dilakukan untuk membuat laporan dari hasil analisis pengolahan data. Hasil dari tahap ini akan menghasilkan kesimpulan dari permasalahan penelitian.



terhadap Evaluasi Pengembangan Gereja Katedral Kota Makassar beserta komponennya.

#### 2.1.4. Parameter Pengamatan

Parameter pengamatan merupakan tolak ukur pada suatu objek penelitian untuk mengetahui dampak pengembangan terhadap nilai penting. Dalam melakukan evaluasi pengembangan pada Gereja Katedral Kota Makassar, terdapat beberapa parameter pengamatan diantaranya:

- a. Kondisi fisik komponen bangunan utama gereja berupa atap, plafon, dinding, pintu, jendela, ventilasi, pilaster, pilar dan lantai yang akan dijadikan data untuk melihat pengaruh pengembangan terhadap komponen bangunan.
- b. Kondisi fisik dan keaslian struktur pada bangunan gereja katedral yang terpengaruh oleh penambahan bangunan.
- c. Pengawasan oleh instansi terkait dan Kelengkapan dokumen perizinan pengembangan oleh pihak pengelola Gereja Katedral Kota Makassar.

Parameter pengamatan berlandaskan pada rekomendasi hasil Kajian Adaptasi Gereja Katedral Kota Makassar oleh Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah XIX, Naskah Rekomendasi Penetapan Gereja Katedral Makassar dan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya .

### 2.2 Profil Wilayah dan Sejarah Lokasi Penelitian

Profil Wilayah dan Sejarah Lokasi Penelitian terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, sejarah Kota Makassar dan sejarah Gereja Katedral Kota Makassar.

#### 2.2.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Makassar merupakan wilayah Ibukota Provinsi Sulawesi Selatan yang berada dibagian Selatan Pulau Sulawesi. Secara Astronomis Kota Makassar terletak antara 119°24'13.38" Bujur Timur dan 5°86''9" Lintang Selatan. Sebagai salah satu wilayah administratif di Sulawesi Selatan, Kota Makassar berbatasan dengan beberapa wilayah diantaranya bagian utara dan timur Kota Makassar berbatasan dengan bagian Selatan berbatasan dengan Kabupaten Gowa dan bagian bagian Selat Makassar. Lokasi yang berada di sekitar garis pantai Makassar sebagai kota pesisir.

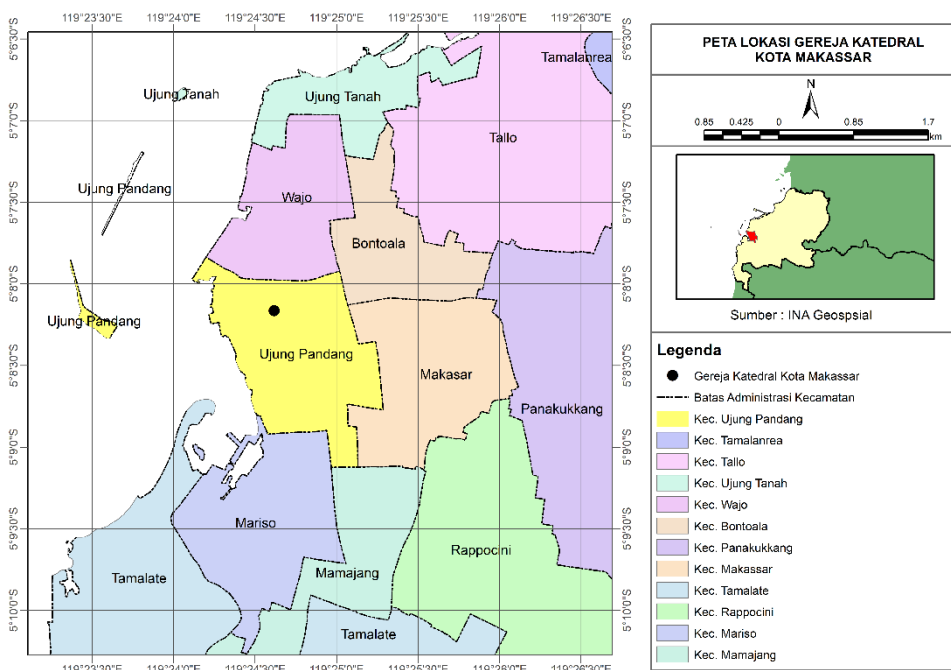
Sebagai wilayah administratif, Kota Makassar terdiri dari 15 kecamatan Mariso, Mamajang, Tamalate, Rappocini, Makassar, Maraljo, Bontoala, Ujung Tanah, Kepulauan Sangkarrang, Tallo, Bontolene, Biringkanaya dan Tamalanrea. Pusat pemerintahan Kota



Berada di Kecamatan Ujung Pandang. Secara keseluruhan, Kota Makassar memiliki luas 175.77 km<sup>2</sup>.

Kota Makassar memiliki populasi sekitar 1.436.626 jiwa pada tahun 2023. Angka tersebut mengalami peningkatan penduduk sebesar 4.433 jiwa dari tahun 2022 yang berjumlah 1.432.193 jiwa. Agama Islam merupakan agama mayoritas diikuti oleh Kristen, Katolik, Budha dan lainnya. Kebudayaan di Kota Makassar yang dominan adalah kebudayaan Suku Makassar diikuti oleh suku bugis dan toraja.

Lokasi Gereja Katedral Kota Makassar yang menjadi objek penelitian terletak pada 119°24'37" Bujur Timur dan 5°8'10" Lintang Selatan, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar. Kecamatan Ujung Pandang memiliki luas wilayah 2.63km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 24.541 jiwa. Jumlah tempat peribadatan Umat Katolik di Kecamatan ujung hanya berjumlah satu bangunan, yaitu Gereja Katedral Kota Makassar.



Gambar 1 Peta Lokasi Penelitian  
(Oleh: Aditya Joseph Mesalayuk, 2024)



## Kota Makassar

...a yang dikenal seperti sekarang, Kota Makassar telah melalui ...g. Makassar mulai dikenal pada abad ke-14 dengan nama lain ...da masa pemerintahan Raja Gowa IX *Karaeng Tuma'parisi* ... 1512-1548, Kerajaan Gowa memiliki pengaruh yang besar ...khususnya dengan Kerajaan Malaka, Jawa, Borneo, Siam dan

semua tempat antara Pahang dan Siam (Cortesao dalam Asmunandar 2020). Pada Tahun 1528 Kerajaan Gowa dan Kerajaan Tallo membentuk suatu kekuasaan atau Persekutuan yang bernama *rua karaeng na se're ri ata* yang memiliki arti dua penguasa satu rakyat.

Pada masa pemerintahan Raja Gowa IX, telah terjadi beberapa peristiwa penting yang membuat nama Makassar dikenal dalam Sejarah. Beberapa diantaranya yaitu mengubah daerah Makassar dari sebuah konfederasi antar komunitas atau beberapa kumpulan kerajaan kecil menjadi sebuah kerajaan kesatuan Gowa, menyusun sebuah kitab hukum dan cara mengumumkan perang hingga menjalankan bisnis perdagangan dengan pedagang asing (Andaya dalam Asmunandar 2020). Dari peristiwa tersebut, Sejak saat itu Kerajaan Gowa menjadi kerajaan maritim dengan pusat armada niaga berada di sepanjang Sungai Jenebarang dan muara Sungai Tallo.

Perkembangan Kerajaan Gowa berkaitan dengan runtuhnya Kesultann Malaka ke tangan Portugis pada tahun 1511 yang mengakibatkan pedagang Melayu menyebar ke pelabuhan lain demi mencari tempat berdagang yang aman dan menguntungkan. Pedagang Melayu awalnya mengungsi di Kerajaan Siang, Kemudian berpindah ke Kerajaan Gowa. Salah satu faktor yang membuat Pedagang Melayu berpindah ke Kerajaan Gowa ialah peran Portugis dalam mengkristenkan penguasaan Kerajaan Siang sehingga Pedagang Melayu yang Muslim harus mencari lokasi baru. Kerajaan Gowa memberikan jaminan kebebasan bagi Pedagang Melayu untuk menetap. Hal ini menguntungkan bagi Kerajaan Gowa terutama bertambahnya aktivitas perdagangan.

Pada akhir abad ke-16 hingga awal abad ke-17, Kerajaan Gowa menjadi pusat perdagangan dengan beberapa negara di Eropa dan Cina. Pada masa pemerintahan Raja Gowa X *Tunipalangga Ulaweng* (1546-1565), pedagang Portugis meningkatkan hubungan perdagangan dengan Kerajaan Gowa dan membuat perwakilan dagang. Setelah Portugis, muncul beberapa perwakilan pedagang dari Inggris pada tahun 1613, Spanyol pada tahun 1615, Denmark pada tahun 1618 dan Cina pada tahun 1619 (Rei dalam Asmunandar 2020).

Pesatnya perdagangan rempah antar Kerajaan Gowa dengan pedagang Inggris dan Portugis menimbulkan kebencian bagi *Verenigde Oost Indische Compagnie* (VOC) yaitu perusahaan dagang asal Belanda. VOC ingin menguasai Perdagangan Kerajaan Gowa dan keinginan ini ditentang oleh Raja Gowa ke XIV Sultan Alauddin (1593-1639). Kemudian Cornelis Janszoon Speelman menyatakan perang terhadap Kerajaan Gowa pada 21 Desember 1666. Perang berlangsung hingga 17 November 1667 dengan menyerahnya Kerajaan Gowa kepada Belanda.

Sebagai Raja Gowa saat itu dipaksa untuk melakukan perjanjian. Isi dari perjanjian Bungaya ialah menghancurkan seluruh kota kecuali Benteng Ujung Pandang dan menyerahkan benteng kepada Belanda. Setelah perang tersebut, kekuasaan Kerajaan Gowa dan seluruh akses perdagangan dikuasai oleh VOC.

Kekuasaan VOC di Makassar dipimpin oleh Speelman. Speelman menjadikan Ujung Pandang sebagai ibu kota baru yang didasarkan letak



benteng yang strategis. Nama Benteng Ujung Pandang juga diubah menjadi Rotterdam dan dijadikan kantor tantara dan kantor perwakilan VOC. Penataan Kota Makassar berdasarkan empat elemen yaitu pusat pemerintahan yang berada didalam Benteng Rotterdam dihuni oleh tantara dan pejabat, kemudian Perkampungan pedagang yang dihuni oleh pedagang asal Eropa dan Cina serta penduduk lokal yang beragama Kristen, selanjutnya Kampung Melayu ditinggali oleh Suku Melayu dan Kampung Baru yang dihuni oleh orang dari Asia serta bekas budak yang bekerja sama dengan Belanda (Sumalyo dalam Asmunandar 2020).

Penataan Kota Makassar oleh Speelman berkembang hingga sekarang, artinya perkembangan sebuah kota tidak lepas dari sejarahnya. Peninggalan berupa bangunan kolonial di Kota Makassar yang masih dipertahankan menjadi bentuk fisik dari sejarah perkembangan kota Makassar. Beberapa bangunan tersebut umumnya telah beradaptasi dengan lingkungan iklim tropis di Kota Makassar (Pujantara 2013).

### 2.2.3. Sejarah Gereja Katedral Kota Makassar

Sebelum Gereja Katedral dibangun, pada tahun 1895 seorang pastor Bemama Aselbergssl. membeli tanah dan rumah di Komedi straat kini Jl. Kajaolalido, yang adalah tempat gedung gereja sekarang. Gereja Katedral Makassar dibangun pada tahun 1898 dan selesai pada 1900 dengan bergaya arsitektur gotik. Bangunan Gereja Katedral Makassar pada awalnya merupakan bangunan dengan bergaya arsitektur gotik dirancang oleh Swartbol, seorang perwira zeni asal Eropa yang kemudian dilanjutkan oleh S.Fischer sebagai arsitek dan Thio A. Hek sebagai kontraktor.

Bentuk bangunan awal memiliki karakteristik yang tidak kental seperti gereja katedral yang memiliki karakteristik gotik. Karakteristik tersebut berupa bentuk struktur hingga elemen dekoratif. Elemen dekoratif yang dapat diperhatikan pada bangunan tua hanya *openwork gable* yang memiliki ragam hias dan terletak diatas pintu utama.

Proses Pembangunan memakan waktu lebih lama dari perencanaan sebelumnya yang disebabkan kurangnya pemahaman Fischer dan Thio A. Hek terhadap arsitektur gotik. Pembangunan tertunda beberapa bulan sebab kusen jendela dari besi tidak kunjung tiba dari Belanda. Setelah tiba, dalam waktu 1 bulan seluruh pembangunan gedung selesai. Kemudian bangunan dapat diselesaikan dengan bergaya arsitektur gotik klasik yang berhiaskan 20 menara kecil di sisi kiri dan kanan atap Gereja.





Foto 1. Tampak Depan Bentuk Awal Gereja  
(Sumber : Arsip Leiden University)



Foto 2. Tampak Samping Bentuk Awal Gereja  
(Sumber : Arsip Leiden University)

Setelah dilakukan renovasi pada tahun 1939, terdapat perubahan bentuk arsitektur berupa bertambahnya pilar, balkon dan Menara pada bagian depan bangunan Gereja dengan memiliki atap model joglo. Selain bangunan utama terdapat ornamen seperti lonceng pemberian Mr. Scraf pada tahun 1923. Lonceng tersebut diletakkan di menara sisi selatan gereja. Beberapa komponen bangunan yang bergaya arsitektur gotik masih dipertahankan khususnya interior bangunan.



Depan Gereja Setelah  
Renovasi Pertama  
(Sumber : Pinterest)



Foto 4. Tampak Samping Gereja Setelah  
Renovasi Pertama  
(Sumber : Pinterest)



Pada tahun 1943, terjadi pengeboman oleh Pasukan Jepang yang mengakibatkan kerusakan pada jendela patri di belakang altar gereja. Perbaikan kaca patri mengalami keterlambatan karena kelangkaan kaca patri waktu itu. Kemudian jendela patri yang masih digunakan hingga hari ini merupakan hadiah dari seorang dermawan.

Dalam perkembangannya, Gereja Katedral Makassar telah mengalami perubahan secara hierarkis sebagai status gereja. Pada 13 April 1937 wilayah Sulawesi Selatan dan Tenggara dijadikan Prefektur Apostolik (Daerah atau wilayah misi penyebaran Agama Katolik yang masih tergolong baru) Makassar, dengan Mgr. Martens sebagai prefek. Pada tanggal 13 Mei 1948 menjadi Vikariat Apostolik (Wilayah yang lebih berkembang dalam penyebaran Agama Katolik dibandingkan Prefektur Apostolik dan masih berada dibawah status keuskupan) Makassar, dan tanggal 3 Januari 1961 menjadi Keuskupan Agung Makassar. Hingga pada saat ini menjadi salah satu cagar budaya yang mengalami proses pengembangan pada bangunan gereja katedral.



Optimization Software:  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)